

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

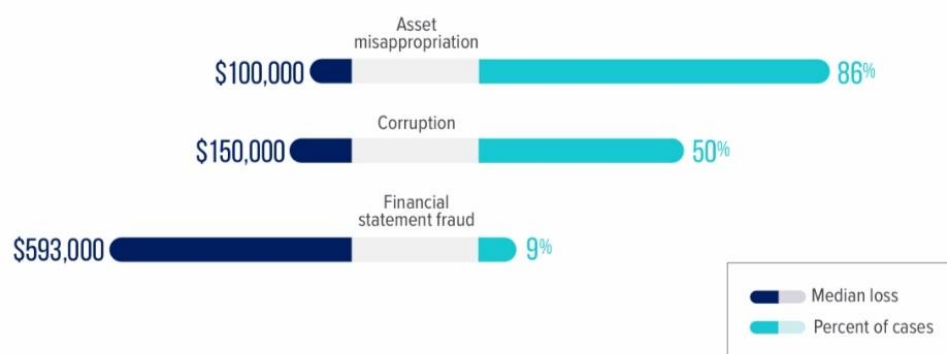
#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan catatan uang atas laporan suatu bisnis atau perusahaan yang telah melakukan transaksi penjualan maupun pembelian, dibuat dalam periode tertentu sesuai dengan kebijakan bisnis atau perusahaan. Memiliki beberapa fungsi untuk penilaian kondisi usaha, bahan evaluasi dan bentuk pertanggung jawaban perusahaan seperti menjadi salah satu alat komunikasi oleh manajer puncak kepada pihak internal maupun eksternal untuk menginformasikan kepada pihak terkait tentang informasi aliran dana, pajak, dan menjaring investor untuk tertarik menanam modal dalam bisnis atau perusahaan.

Laporan keuangan memiliki tujuan yang tertuang dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 mengenai tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Perusahaan dapat menunjukkan peningkatan eksistensi kinerja mereka dalam kurun waktu tertentu melalui pelaporan keuangan, namun terkadang hasil kinerja yang tertuang dalam laporan keuangan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan “baik” dari berbagai pihak. Dorongan atau motivasi untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak sering memaksa perusahaan untuk melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya dan tentunya akan merugikan banyak pihak. Kemudian tertuang juga dalam

*statement of financial concept* (SFAC) No.1 bahwa laporan keuangan bertujuan untuk pihak eksternal yang tidak mempunyai otoritas dalam menyusun informasi keuangan yang diinginkan mengenai suatu perusahaan. Memfokuskan pada pihak eksternal untuk kepentingan suatu perusahaan khususnya dalam bidang investasi dan kredit.

Indikator yang harus di perhatikan menimbang kualitas laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas dalam prosedurnya. Memiliki laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Erniati, 2019). Dituntut untuk melakukan transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan seringkali dijadikan ajang kecurangan oleh manajemen untuk (Ahmad Saepudin, 2018) (Ahmad Saepudin, 2018) (Ahmad Saepudin, 2018) (Imam Ghazali, 2018) memuaskan investor dan kreditor melalui *financial statement fraud*. *Association of Certified Fraud Examiners* (Examiners, 2018) *Fraud* merupakan kegiatan yang melanggar hukum, memanipulasi dengan unsur kesengajaan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan individu maupun kelompok.



**Gambar 1.1**

### Kategori *Fraud* Sumber: ACFE (2022)

*Financial statement fraud* menurut survei (examiners, 2022) ialah kasus dengan jumlah paling sedikit yakni 9% apabila melihat kasus asset misappropriation sebesar 86% serta *corruption* sebesar 50%, akan tetapi *financial statement fraud* mengakibatkan kerugian yang paling besar yaitu \$593.000.

Kemudian dijelaskan juga dalam Al-Quran Surat Al – Baqarah ayat 188 yang menjelaskan perihal *Fraud*, yang berbunyi :

لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِإِلْتِمَاعٍ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*wa laa ta-kuluuu amwaalakum bainakum bil-baathili wa tudluu bihaaaa ilal-  
hukkaami lita-kuluu fariiqom min amwaalin-naasi bil-ismi wa angtum  
ta'lamuun*

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Artinya : "Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (el-qurtuby, 2021)"

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas malarang keras seseorang yang berbuat suap dan curang. Kasus *Fraud* berkorelasi dengan ayat ini yang menjelaskan tentang kecurangan dalam hal pengelolaan apapun.

INDUSTRY	Cases	Billing	Cash larceny	Cash on hand	Check and payment tampering	Corruption	Expense reimbursements	Financial statement fraud	Noncash	Payroll	Register disbursements	Skimming
Banking and financial services	351	10%	11%	14%	14%	46%	8%	11%	11%	4%	2%	10%
Government and public administration	198	21%	8%	7%	9%	57%	12%	8%	16%	16%	3%	8%
Manufacturing	194	26%	5%	9%	7%	59%	10%	12%	23%	10%	4%	8%
Health care	130	20%	6%	8%	8%	50%	11%	9%	18%	12%	2%	9%
Energy	97	24%	9%	6%	8%	64%	16%	8%	13%	6%	3%	2%
Retail	91	19%	10%	9%	9%	43%	7%	4%	24%	5%	7%	14%
Insurance	88	15%	9%	8%	10%	40%	9%	5%	8%	10%	2%	11%
Technology	84	21%	6%	10%	6%	54%	14%	8%	30%	5%	1%	1%
Transportation and warehousing	82	20%	9%	15%	4%	59%	11%	7%	22%	9%	4%	11%
Construction	78	24%	8%	10%	14%	56%	17%	18%	24%	24%	3%	9%
Education	69	26%	9%	12%	12%	49%	12%	12%	19%	14%	4%	12%
Information	60	15%	5%	5%	8%	58%	12%	12%	33%	7%	2%	7%
Food service and hospitality	52	19%	10%	21%	17%	54%	13%	13%	29%	19%	10%	17%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Gambar 1.2**

### **Industri yang Terdampak *Fraud* Sumber: ACFE (2022)**

Penjelas gambar diatas menurut ACFE (2022), penjelasan penempatan warna diatas yaitu dari yang muda ke yang tua menjelaskan bahwa dari yang kuantitas sedikit ke yang yang kuantitas yang lebih banyak pada sektor keuangan dan perbankan ialah sektor dengan kasus *Fraud* terbanyak, yaitu sebanyak 351 kasus dimana 11% nya itu merupakan kasus *financial statement fraud*.

*Fraud* merupakan hal yang sepertinya akan terjadi khususnya pada sektor perbankan, tidak terkecuali pada bank syariah yang menjunjung nilai – nilai moralitas dan keadilan, padahal ini menjadi representasi nilai nilai islam dalam kehidupan tetapi terjadilah kasus ironi yang mana representasi tersebut kalah karena iman. Terjadi kasus *Fraud* pada BJB Syariah pada tahun 2018, dilansir dari Laporan *Good Corporate Governance* (GCG ) yang diterbitkan oleh perseroan berupa terjadi 4 kecurangan ( *Internal fraud* ) yang masing masing dari kecurangan ini senilai lebih dari Rp 100 juta kemudian mempengaruhi kinerja operasional BJB Syariah dan keuangan secara signifikan pada tahun tersebut (Arief, 2019).

Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu pelopor bank syariah yang ada di Indonesia, tetapi dalam beberapa laporan terdapat tindakan *Fraud* pada Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 2015 terdapat 15 kasus *Fraud* kemudian pada tahun selanjutnya meningkat drastis diangka 82 kasus. Terjadinya *Fraud* ini dapat dikatakan bahwa *internal control* di Bank Muamalat Indonesia ini masi belum sesuai dan kinerja masi keluar jalur koridor (Muhtadi, 2022). Tata kelola yang masih keluar dari nilai islam menjadi salah satu celah terjadinya *Fraud* pada suatu entitas, penerapan audit kepatuhan syariah ini menjadi salah satu strategi untuk pencegahan *Fraud*. Baik atau tidaknya kinerja entitas dalam pencegahan *Fraud* ini dapat dilihat *self assessment* kinerja entitas sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang menjelaskan perihal pelaksanaan audit kpatuhan syariah.

*Fraud primitive* yaitu kredit fiktif dengan memalsukan dokumen – dokumen utama pada Bank Syariah Mandiri KCP Bogor pada tahun 2013, kasus ini dapat dikatakan besar karena merugikan sebesar Rp.102 miliar yang dilakukan oleh anak perusahaan. Dilakukan oleh Tiga pejabat antara lain Kepala Cabang Utama Bank Syariah Mandiri Bogor, berinisial MA, yang dipecat tertanggal 4 Oktober 2013. Kemudian, Kepala Cabang Pembantu Bank Vol. 13 Edisi Desember 2014 50 Jurnal Asy- Syukriyyah Syariah Mandiri Bogor berinisial HH tercatat dipecat 1 Desember 2012, dan *Accounting Officer* Bank Syariah Mandiri Bogor, bernisial JL dipecat tanggal 1 November 2012. Perbedaan dalam penjatuhan sanksi pemecatan, ada yang pada 2012 dan 2013 dikarenakan JL dan HH melarikan diri ketika pemeriksaan internal masih berlangsung. Kredit fiktif ini berupa pembelian lahan dan pembangunan perumahan di daerah Bogor (Putra, 2019).

Kecurangan laporan keuangan ini sudah banyak yang berspekulasi dan tak luput dari kesalahan manajer puncak maka banyak terjadi skandal akuntansi dalam beberapa dekade terakhir. Kecurangan dalam laporan keuangan bukanlah masalah kecil yang mengharuskan para auditor untuk lebih profesional dalam meneliti suatu laporan keuangan sehingga tidak terjadi skandal akuntansi yang terungkap publik. Pada kenyataannya beberapa skandal kecurangan dapat luput dari pemeriksaan auditor. Hal ini bisa terjadi karena adanya kesenjangan harapan atau *expectation gap* yaitu standar yang diharapkan pengguna jasa auditor eksternal lebih besar dari kemampuan yang dimiliki auditor itu sendiri. Karena

auditor tidak mampu untuk memberikan kepastian absolut atas hasil auditnya maka auditor hanya sebatas memberi kewajaran atas materialitas.

*Expectation gap* akan ditanggapi oleh *statement* dari *The American Institute Of Certified Public Accountants* (AICPA) pada tahun 1988 telah mengeluarkan standar pengauditan yaitu *Statement of Auditing Standard (SAS) No. 53*. Standar ini belum tegas atau eksplisit menggunakan istilah kecurangan tetapi *irregularities* atau ketidakberesan. Pada tahun 1997 *Auditing Standard Board* (ASB) mengeluarkan *SAS No. 82, Consideration of Fraud in Financial Statement Audit*, untuk menggantikan *SAS No. 53* yang dirasa kurang efektif. Sesuai dengan judulnya, standar secara eksplisit menunjuk pada kecurangan. *SAS No. 82* diadopsi oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai *Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70* yang masih diterapkan hingga kini. Pada tahun 2002 AICPA merasa perlu untuk mengubah kembali *SAS No. 82* menjadi *SAS No. 99*. Terbitnya *SAS No. 99* merupakan upaya terobosan baru untuk mengatasi kelemahan *SAS No. 82* namun Indonesia masih belum mengadopsi *SAS No. 99* (Koroy, 2008).

Seorang auditor menurut *Standar Auditing Seksi 316 (PSA no. 70)* menyatakan bahwa auditor tidak dapat memperoleh keyakinan absolut namun auditor harus dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa salah saji material dalam laporan keuangan dapat terdeteksi, termasuk salah saji material sebagai akibat dari kecurangan. Audit harus secara khusus menaksir risiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kecurangan dan harus mempertimbangkan taksiran risiko ini dalam mendesain prosedur audit yang

akan dilaksanakan. Auditor bisa menganalisis serta memantau berbagai perspektif untuk menghindari *Fraud*, *Fraud triangle theory* yang diperkenalkan Cressey (1953) yakni satu dari beberapa teori yang dipakai untuk memperkirakan *Fraud*, yang terdiri dari 3 elemen indikator: *pressure*, *opportunity* serta *rationalization*. *Fraud triangle theory* terus berkembang. Perkembangan pertama diperkenalkan Wolfe & Hermanson di tahun 2004 yang dikenal dengan *Fraud diamond theory*. Wolfe & Hermanson (2004) memperkuat *Fraud triangle theory* dengan menambahkan unsur yang diperkirakan mempunyai pengaruh besar akan adanya *Fraud*, yakni *capability* ataupun *competence*. Perkembangan kedua diperkenalkan di tahun 2011 yaitu *Fraud pentagon theory*. Crowe (2011) mendapatkan dalam suatu penelitian, unsur *arrogance* juga memiliki pengaruh terhadap *Fraud*. Di dalamnya, Crowe (2011) juga memasukkan teori *Fraud triangle* serta elemen *competence* (kompetensi), sehingga model *Fraud* yang diperkenalkan Crowe (2011) terdiri dari 5 elemen: *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, serta *arrogance*. Lalu, perkembangan berikutnya diperkenalkan oleh Vousinas di tahun 2019 yaitu *Fraud hexagon theory*. Vousinas (2019) menyebutkan *Fraud hexagon theory* terdiri atas enam unsur: *Stimulus/pressure*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, serta *ego/arrogance*. Enam unsur pada *Fraud hexagon theory* ialah perkembangan *Fraud triangle*, *Fraud diamond*, serta *Fraud pentagon theory* dengan penambahan unsur *collusion*. Elemen *Fraud hexagon theory* dipakai pada penelitian ini. Ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa *Fraud hexagon theory* yaitu penyempurnaan teori-teori sebelumnya, kemudian ada



unsur baru yakni *collusion* (kolusi) yang pada sebelumnya sedikit penggunaanya untuk dipakai menjadi pengukur tindak *financial statement fraud*.

Latar belakang diatas akan diteliti pada perbankan syari'ah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021, Adapun daftar perbankan syari'ah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Bank	Nama Bank Syari'ah	Annual Report Tahun 2017 - 2021
1	BRIS	Bank Syari'ah Indonesia Tbk	√
2	BANK*	Bank Aladin Syari'ah Tbk	√
3	BTPS	Bank BTPN syari'ah Tbk	√
4	PNBS	Bank Panin Dubai Syari'ah Tbk	√

Penelitian dilakukan untuk menguji sekaligus mengimplementasi *Fraud hexagon* yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mendeteksi adanya *financial statement fraud* dan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud*.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *fraud hexagon* yang diproksikan pada *pressure* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud* ?

2. Bagaimana *fraud hexagon* yang diproksikan pada *opportunity* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
3. Bagaimana *fraud hexagon* yang diproksikan pada *capability* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
4. Bagaimana *fraud hexagon* yang diproksikan pada *razionalization* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
5. Bagaimana *fraud hexagon* yang diproksikan pada *Ego (Arrogance)* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
6. Bagaimana *fraud hexagon* yang diproksikan pada *collusion* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *fraud hexagon* yang diproksikan pada *pressure* terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syari'ah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017 -2021.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *fraud hexagon* yang diproksikan pada *opportunity* terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syari'ah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017 -2021.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *fraud hexagon* yang diproksikan pada *capability* terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syari'ah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017 -2021.

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *fraud hexagon* yang diproksikan pada *razionalization* terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syari'ah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017 -2021.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *fraud hexagon* yang diproksikan pada *ego (arrogance)* terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syari'ah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017 -2021.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *fraud hexagon* yang diproksikan pada *collusion* terhadap *financial statement fraud* pada perbankan syari'ah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017 -2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, dimaksudkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak – pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktisi, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dilihat secara teoritis penelitian ini, dimaksudkan agar memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu Akuntansi khususnya dalam bidang Audit sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dan pemahaman yang baru tentang implementasi pengaruh *Fraud hexagon* dalam mendeteksi *determinant of financial statement fraud* pada sektor perbankan syari'ah.

##### **2. Manfaat Praktisi**

###### **a. Bagi perusahaan**

Memberi pertimbangan kepada manajemen selaku agent untuk melindungi principal. Manajemen pun bertugas memberi informasi serta diharapkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang bisa menjadi penyebab *Fraud* dan efek dari tindak *financial statement fraud* guna mengurangi kesalahan pengambilan keputusan.

**b. Bagi investor**

Sebagai alat yang diharapkan bisa memberi informasi pada investor untuk mengevaluasi serta menganalisis investasi mereka di perusahaan, sehingga investor bisa lebih berhati-hati serta bisa mengetahui kemungkinan adanya *financial statement fraud* pada perusahaan.

**c. Bagi masyarakat**

Memberikan pemahaman pada masyarakat terkait kasus *Fraud* yang terjadi serta menyebutkan tentang tahapan, cara mendeteksi serta mencegah *Fraud* sedini mungkin.

**d. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi serta perbaikan untuk penelitian selanjutnya serta untuk menambah wawasan.